BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun, 2022) luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia 15.380.981 ha. Areal tersebut terdiri dari 2.494.012 ha Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), 12.358.266 ha Tanaman Menghasilkan (TM), dan 528.704 ha Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM). Produksi minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan dari luas areal TM tersebut adalah 48.235.405 Ton. Pemanfaatan CPO sebagai bahan dasar kebutuhan manusia membuat produksi Tandan Buah Segar (TBS) di perkebunan kelapa sawit harus dipertahankan atau ditingkatkan. Cara untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas TBS adalah dengan menggunakan bibit yang berkualitas, dan salah satu cara mendapatkannya adalah dengan memperhatikan wadah media tanam di pembibitan (Fahmi, 2014).

Pembibitan merupakan langkah awal penentu keberhasilan usaha pertanian, termasuk dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Persiapan pembibitan yang dilakukan secara baik dan benar akan memperoleh bibit unggul dan berkualitas, sehingga akan menghasilkan produktivitas TBS yang tinggi. Kesalahan dalam pembibitan akan mengakibatkan banyaknya bibit afkir dan kurang jagur, sehingga akan merugikan petani atau perusahaan perkebunan kelapa sawit (Darmosarkoro et al., 2008). Untuk menunjang pertumbuhan bibit dan menghasilkan bibit dengan kualitas yang baik, diperlukan adanya wadah media pembibitan yang baik.

Wadah media tanam pembibitan merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh strategis bagi pertumbuhan kecambah kelapa sawit. Wadah media tanam merupakan suatu bahan yang berguna sebagai tempat untuk berdiri tegaknya bibit kelapa sawit, sebagai tempat untuk berkembangnya akar bibit kelapa sawit, sebagai tempat untuk menyimpan air, gas dan zat hara yang diperlukan untuk pertumbuhan kelapa sawit. Wadah media tanam di pembibitan kelapa sawit umumnya menggunakan *baby polybag* (Riniarti, 2018).

Penggunaan *baby polybag* saat ini dapat menimbulkan limbah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah, dan tidak dapat digunakan kembali. *Baby polybag* tidak dapat diuraikan oleh tanah dikarenakan menggunakan bahan dasar plastik Polietilen (PE) dan Polipropilen (PP) (Ahmad, 2021). Bahan alternatif pengganti *baby polybag* yang dapat digunakan adalah *pot tray* dan gelas plastik.

Pot tray memiliki bahan dasar Plastik Polystyrene (PS), *pot tray* umumnya digunakan hanya di pembibitan sayuran saja dan pada penelitian ini akan digunakan sebagai wadah bibit kelapa sawit. *Pot tray* mampu digunakan sampai dengan batas maksimal 5 kali penggunaan. Bahan lain yang dapat digunakan sebagai wadah adalah gelas plastik yang umumnya digunakan sebagai bahan kemasan makanan dan minuman saja. Gelas plastik dapat digunakan sebagai wadah media tanam dan dapat digunakan beberapa kali. Gelas plastik terbuat dari bahan Polyethylene Terephthalate (PET), umumnya gelas plastik hanya dijadikan kemasan minuman saja dan pada penelitian kali ini akan digunakan sebagai wadah bibit kelapa sawit. Gelas plastik mampu digunakan dengan batas maksimal 3 kali penggunaan karena memiliki karakteristik tebal yang tidak mudah pecah (Laviendi et al., 2017).

Penggunaan berbagai wadah media tanam yang memiliki berbagai ukuran dan volume berpotensi untuk dijadikan wadah media tanam bibit kelapa sawit di pembibitan awal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh berbagai wadah media tanam tersebut terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan alternatif wadah untuk bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di pembibitan awal.
2. Mengetahui pengaruh berbagai wadah tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di pembibitan awal.
3. Mengetahui wadah tanam terbaik untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di pembibitan awal.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah alternatif wadah yang dapat digunakan untuk bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di pembibitan awal.
2. Mengurangi penggunaan dampak negatif yang dapat mencemari lingkungan yang dihasilkan dari penggunaan *baby polybag*.
3. Menambah informasi dan pengetahui tentang wadah media tanam bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Penggunaan beberapa wadah tanam berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan morfologi di pembibitan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
2. Gelas plastik dan *Pot tray* merupakan wadah terbaik bagi bibit kelapa sawit di pembibitan awal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh penggunaan wadah media tanam terhadap pertumbuhan morfologi dan fisiologi bibit kelapa sawit di pembibitan awal selama 3 bulan.